

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan kegiatan penjualan dan pembelian dengan menggunakan internet disebut dengan perdagangan elektronik (Badan Pusat Statistik, 2019). Dan tempat terjadinya kegiatan transaksi penjualan baik itu barang maupun jasa melalui internet disebut dengan toko online (Dewaweb, 2018).

Salah satu yang melaksanakan *e-commerce* yakni Anggun Olshop. Dimana penjualannya memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram dan baru memiliki toko offline yang baru dibuka pada bulan maret tahun 2020. Jenis barang yang dijual oleh Anggun Olshop berupa pakaian, kosmetik, aksesoris, makanan dan alat rumah tangga. Dalam transaksi pembayarannya, 80 persen pelanggan Anggun Olshop menggunakan cara tunai dan 15 persen menggunakan transfer bank serta 5 persen sisanya menggunakan *e-wallet*. Kemudian, pembayaran dengan memanfaatkan *payment gateway* tidak pernah dilakukan, karena membutuhkan sebuah website untuk dapat diintegrasikan. Padahal, ada kemungkinan jika toko *online* Anggun Olshop bertambah besar, penerapan *payment gateway* sebagai salah satu alternatif pembayaran akan sangat membantu dimasa depan karena dapat mengurangi biaya transfer menjadi lebih murah, usaha Anggun Olshop terlihat lebih profesional dan mengurangi rasa was-was untuk konfirmasi manual bahwa pelanggan telah transfer dan memberikan pilihan pembayaran yang beragam. Menurut situs lifepal.co.id, penulis menyimpulkan bahwa biaya transfer antar bank melalui ATM yakni mulai dari Rp. 4000,- hingga Rp. 6500,-.

Survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa di provinsi Jawa Timur persentase usaha *e-commerce* berdasarkan media penjualan website sebanyak 17,64 persen dan nilai ini lebih sedikit daripada provinsi Bali

sebanyak 29,27 persen. Sedangkan, berdasarkan jenis pembayaran menggunakan transfer bank *online* yang disediakan oleh penjual, di provinsi Jawa Timur tergolong tinggi yakni sebanyak 41,61 persen dan angka ini mengalahkan provinsi DKI Jakarta sebanyak 37,16 persen.

Selain itu di Kec. Klakah, kab. Lumajang tidak ada yang memiliki website untuk melakukan penjualan apalagi memanfaatkan *payment gateway*. Kemudian, pencatatan transaksi penjualan Anggun Olshop masih menggunakan buku manual dan data yang dicatat masih sederhana yakni berupa nama pembeli, nama barang, banyak barang dan jumlah total pembayaran. Dengan model pencatatan tersebut, Anggun Olshop pernah melakukan kelalaian pencatatan transaksi penjualan yaitu lupa mencatat yang rata-rata terjadi sebanyak 2 hingga 3 kali dalam sebulan. Dimana hal ini mengakibatkan data transaksi yang telah dicatat tidak sesuai dengan pendapatan Anggun Olshop. Disamping itu, untuk mengikuti perkembangan *e-commerce* dan bersaing dengan toko *online* yang lain, Anggun Olshop ingin dibuatkan sistem informasi penjualan untuk meningkatkan penjualan, memudahkan pengolahan data penjualan dan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan membuat sistem informasi penjualan dengan judul “Implementasi iPaymu Pada Sistem Informasi Penjualan Studi Kasus Anggun Olshop Klakah Berbasis Web”. Sistem informasi ini nantinya akan menggunakan *payment gateway* dari pihak ketiga yaitu iPaymu untuk melakukan transaksi pembayaran dengan catatan dalam penggunaan *payment gateway* ini, pelanggan memiliki dua pilihan yakni jika pelanggan memiliki internet banking atau m-banking maka bisa langsung membayar secara online, sebaliknya jika hanya memiliki ATM maka tetap datang langsung ke ATM untuk melakukan pembayaran namun dengan biaya transfer beda bank yang lebih murah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a Anggun Olshop belum pernah menggunakan *payment gateway* dalam transaksi pembayaran karena diperlukan sebuah sistem informasi untuk bisa menggunakan *payment gateway* tersebut.
- b Pencatatan data transaksi penjualan masih menggunakan buku manual dan data yang dimasukkan masih cukup sederhana. Kemudian pemilik Anggun Olshop pernah melakukan kelalaian berupa lupa mencatat transaksi penjualan yang rata-rata terjadi 2 hingga 3 kali dalam sebulan.
- c Adanya permintaan dari Anggun Olshop untuk dibuatkan sistem informasi.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah sistem informasi penjualan ini adalah sebagai berikut:

- a Menerapkan *payment gateway* iPaymu sebagai metode pembayaran.
- b Sistem informasi yang dibangun untuk mengelola data transaksi penjualan.
- c Pembuatan sistem informasi menggunakan *framework* Laravel

### 1.4 Tujuan

Tujuan laporan akhir ini sebagai berikut:

- a Menerapkan *payment gateway* iPaymu dalam transaksi pembayaran Anggun Olshop.
- b Komputerisasi pencatatan data transaksi penjualan sehingga mengurangi kelalaian pencatatan data transaksi penjualan.
- c Membuat sistem informasi penjualan sesuai dengan permintaan Anggun Olshop.

### 1.5 Manfaat

Dari pembuatan aplikasi penjualan ini diharapkan dapat:

- a Dengan menerapkan *payment gateway* tersebut dapat mengurangi biaya transfer antar bank.

- b Penjual tidak disulitkan untuk mencatat transaksi penjualan karena data penjualan otomatis tersimpan di database saat pelanggan melakukan transaksi.
- c Memudahkan Anggun Olshop dalam pengelolaan data barang dan stok barang dengan pencatatan data yang jelas.